

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, berkembang pula berbagai jenis perusahaan baik dalam bidang perdagangan, jasa maupun manufaktur yang dilakukan pemerintah maupun swasta. Tujuan utama dari kegiatan operasional perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba yang dapat dicapai dari kelancaran operasi kegiatan perusahaan yang bersumber dari pendapatan yang diterima dari berbagai transaksi penjualan barang dan jasa.

Perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan peranan dari pimpinan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk perusahaan yang relatif kecil dimana kegiatan perusahaan dapat dikerjakan oleh beberapa orang, pemimpin perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan secara langsung aktivitas dalam perusahaan. Setelah perusahaan menjadi semakin maju, pimpinan perusahaan tidak mungkin melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan operasi perusahaan dikarenakan keadaan perusahaan telah meluas sedemikian rupa sehingga struktur organisasi semakin kompleks. Pimpinan perusahaan perlu mendelegasikan tugas dan tanggungjawabnya kepada pihak lain di dalam perusahaan, yaitu pihak audit internal.

Audit internal merupakan suatu bagian penting dalam suatu organisasi, yang melakukan kegiatan penilaian yang independen dalam perusahaan untuk

memberikan proteksi dan informasi yang diinginkan untuk pengambilan keputusan manajemen. Audit internal bertujuan untuk memberikan layanan kepada organisasi dan berfungsi sebagai mitra manajemen (*Auditee*). Oleh karena itu timbul suatu kebutuhan terhadap *assurance* yang semakin tinggi bahwa pihak manajemen telah dilayani secara baik oleh pihak audit internal.

Hal ini tentu tidak dapat dipenuhi oleh pernyataan dari staf audit itu sendiri, dibutuhkan *assurance* yang objektif dan dapat dipercaya untuk memastikan apakah seluruh pelaksanaan fungsi audit internal telah memenuhi Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal. Berkaitan dengan hal tersebut, audit internal menyusun suatu program untuk mengevaluasi dan memastikan adanya mutu dari kegiatan audit yang dilakukan (*Quality Assurance Review Program*).

Quality assurance diperlukan bagi pelaksanaan audit internal yang digunakan untuk memberi keyakinan yang memadai bahwa pekerjaan audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar yang ada, piagam audit aktivitas audit internal, dan standar lain yang berlaku. *Quality assurance* merupakan sebuah proses yang berkesinambungan dan bukan hanya berfokus kepada audit secara individu. Data dan informasi yang diperoleh melalui pelaksanaan program *quality assurance* dapat digunakan sebagai bahan masukan berharga bagi pimpinan perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan maupun memilih strategi pengembangan organisasi di masa depan.

Setelah mengetahui mengenai pentingnya pelaksanaan program *quality assurance* dalam mengevaluasi aktivitas audit internal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang:

“Peranan Program *Quality Assurance* dalam Mengevaluasi Aktivitas Audit Internal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan program *quality assurance* dalam mengevaluasi aktivitas audit internal, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah program *quality assurance* dalam perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.
2. Apakah aktivitas audit internal dalam perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara program *quality assurance* dalam mengevaluasi aktivitas audit internal.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Kereta Api (Persero), dimana di dalam perusahaan terdapat aktivitas audit internal. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah program *quality assurance* dalam perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.
2. Untuk mengetahui apakah aktivitas audit internal dalam perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

3. Untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara program *quality assurance* dalam mengevaluasi aktivitas audit internal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Data dan informasi yang berhasil dikumpulkan dari hasil penelitian dan studi literatur diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melihat sejauh mana peranan program *quality assurance* dalam mengevaluasi aktivitas audit internal.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan praktis dan masyarakat umum dalam penelitian lebih lanjut.
3. Bagi penulis sendiri:
 - a. Menambah wawasan mengenai peranan program *quality assurance* dalam mengevaluasi aktivitas audit internal.
 - b. Memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Rerangka Pemikiran

Berkembangnya suatu perusahaan menyebabkan pimpinan perusahaan dihadapkan pada situasi yang semakin kompleks, yang menuntut peningkatan terhadap tugas dan tanggung jawab dari pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengawasi jalannya kegiatan perusahaan secara

langsung, tetapi pimpinan perusahaan akan selalu berusaha agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keadaan tersebut menyebabkan pimpinan perusahaan mendelegasikan wewenang kepada bawahannya dengan catatan tanggung jawab terakhir tetap berada di puncak pimpinan. Untuk itu diperlukan pihak lain untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut yaitu pihak audit internal. Audit internal mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya operasi perusahaan serta memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan bawahan tentang perusahaan adalah benar dan dapat dipercaya. Audit internal merupakan tenaga bantuan penting bagi pihak manajemen, yaitu sebagai pelengkap dari unsur pengendalian manajemen yang melakukan penilaian yang independen terhadap semua kegiatan perusahaan dan kegiatan lain yang sifatnya non-operasional.

IIA (*The Institute of Internal Auditors*) pada tahun 1999 mendefinisikan Internal Auditing seperti yang dikutip oleh **Robert Tampubolon (2005:15)** sebagai berikut:

“Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operation. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance process”.

Dari definisi yang dikemukakan IIA dapat dilihat peranan audit internal dalam suatu perusahaan adalah untuk menjalankan kegiatan penjaminan (*assurance*) dan pendampingan (*consulting* atau *coaching*) yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan

kegiatan operasional perusahaan. Audit internal membantu perusahaan memenuhi berbagai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis untuk menilai dan meningkatkan proses-proses manajemen risiko, kontrol dan pengelolaan.

Melihat pentingnya peranan audit internal dalam perusahaan dan kontribusinya terhadap pihak manajemen, maka timbul kebutuhan terhadap *assurance* yang semakin tinggi bahwa pihak manajemen telah dilayani dengan baik oleh staf audit dan hal tersebut dapat diperoleh melalui pelaksanaan program *quality assurance*.

Profesional Standard nomor 1300 yang diterbitkan oleh IIA mengenai "Quality Assurance Review Program" menyatakan:

"The chief audit executive should develop and maintain a quality assurance and improvement program that covers all aspects of the internal audit activity and continuously monitors its effectiveness. The program should be designed to help the internal auditing activity add value and improve the organization's operations and to provide assurance that the internal audit activity is in conformity with the Standards and the Code Ethics."

Sesuai dengan standar dari IIA di atas, *quality assurance* merupakan suatu program yang dikembangkan dan dipertahankan oleh direktur audit untuk melakukan perbaikan dari aktivitas audit internal dan pengawasan secara terus-menerus terhadap efektivitasnya. *Quality assurance* merupakan sebuah proses yang berkesinambungan. Program ini lebih difokuskan kepada audit secara individu. *Assurance* yang diberikan tidak hanya memuat pernyataan mengenai kepatuhan para auditor kepada kebijakan yang tertuang dalam Buku Pedoman Audit, tetapi juga pernyataan bahwa tugas-tugas mereka telah dilaksanakan

sepenuhnya sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal dan juga standar pelaksanaan audit internal secara profesional yang ditetapkan oleh IIA.

Tujuan dari program *quality assurance* adalah untuk memberikan keyakinan memadai bahwa pekerjaan audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar yang ada, piagam audit aktivitas audit internal, dan standar lain yang berlaku.

Atribut Standard nomor 1310 dari IIA yang berlaku saat ini mengenai “*Quality Program Assessments*”, menegaskan agar:

“The internal audit activity should adopt a process to monitor and assess the overall effectiveness of the quality program. The process should include both internal and external assessment”.

Standar ini mengharuskan adanya proses evaluasi yang berfungsi untuk mengawasi dan menentukan efektivitas program kualitas secara keseluruhan. Proses tersebut harus meliputi penilaian internal dan penilaian eksternal.

Kesesuaian terhadap Standar dapat berarti bahwa pelaksanaan audit telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. *Practise Advisory* secara khusus menganjurkan agar para pihak yang berkepentingan menerima peran audit internal yang memberikan nilai tambah dan mampu meningkatkan operasi perusahaan. Hasil dari penilaian tersebut didistribusikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti manajemen, dewan komisaris, dan auditor eksternal.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis untuk mendukung rerangka pemikiran diatas. Perumusan hipotesis tersebut adalah:

“Program *Quality Assurance* Berhubungan Secara Signifikan dalam Mengevaluasi Aktivitas Audit Internal”.

1.6 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan studi kasus, yaitu peneliti mengkaji status objek penelitian dengan tujuan dapat dibuat secara sistematis baik sifat-sifat maupun hubungan antar variabel. Data Penelitian ini diperoleh melalui angket atau kuesioner. Selain itu juga diadakan *interview* (wawancara) apabila ada data yang dirasa kurang jelas.

1.6.1 Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi *Rank Spearman*. Korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2004; 282). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Jika $p\ value \leq \alpha$, H_0 ditolak
- Jika $p\ value > \alpha$, H_0 diterima

Pengujian hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Perumusannya untuk penelitian ini adalah:

H_0 : Program *quality assurance* tidak berhubungan secara signifikan dalam mengevaluasi aktivitas audit internal.

H_a : Program *quality assurance* berhubungan secara signifikan dalam mengevaluasi aktivitas audit internal.

Perhitungan nilai probabilitas menggunakan *software SPSS 12.0 for windows* sedangkan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5 % ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $n - 2$.

1.6.2 Uji Statistik

Dalam penelitian ini digunakan rumus *Spearman correlation*. **Sugiyono (2004:282)** mengemukakan bahwa:

“Korelasi *spearman* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien *Spearman correlation*

d_i = Selisih ranking data variabel X dan Y

N = Banyak subjek/ responden

1.6.3 Penarikan Simpulan

Dalam penarikan simpulan diperlukan kriteria untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis (H_a). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji dua pihak, dengan kriteria:

- Jika $p\text{ value} \leq \alpha$, H_0 ditolak
- Jika $p\text{ value} > \alpha$, H_0 diterima

Untuk mengetahui kebenaran atau signifikansi peranan program *quality assurance* dalam mengevaluasi aktivitas audit internal, diperlukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan uji anova menggunakan *SPSS 12.0 for windows*. Jika $p\text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data primer dilakukan pada PT. Kereta Api (Persero) yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Bandung, dimana dalam perusahaan terdapat peran audit internal. Waktu penelitian dimulai dari bulan November sampai dengan Desember 2007.